1-14_cek.docx

by by turnitin

Submission date: 02-Mar-2026 02:57PM (UTC+0900)
Submission ID: 2892142198
File name: 1-14_cek.docx (329.49K)
Word count: 5944
Character count: 41251

Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam Perumusan Prioritas Kebijakan Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo

Hasan Ismail[1*], Eddy Wahyudi[2], Rohani Septya Triningsih[3] , Anggraeny Puspaningtyas[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas kebijakan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah penyangga metropolitan Gerbangkertosusila menunjukkan kinerja ekonomi relatif tinggi dengan pertumbuhan 5,54% pada tahun 2024, meskipun melambat dibanding 2023 (6,16%). Persentase penduduk miskin menurun dari 5,00% menjadi 4,53%, namun Indeks Keparahan Kemiskinan meningkat dari 0,16 menjadi 0,18, yang mengindikasikan konsentrasi beban ekonomi pada kelompok termiskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) periode 2020–2024 serta analisis LQ dan SS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor basis terkuat (LQ = 3,10), diikuti pengadaan listrik dan gas (2,99) serta industri pengolahan (1,73). Analisis *Shift Share* menegaskan industri pengolahan sebagai sektor paling kompetitif, sedangkan sektor pertambangan menunjukkan tren negatif. Berdasarkan analisis gabungan LQ-SS, prioritas kebijakan diarahkan pada percepatan investasi dan perbaikan logistik dalam jangka pendek, penguatan sektor listrik dan gas dalam jangka menengah, serta diversifikasi ekonomi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pembangunan Daerah; Potensi Lokal; LQSS; Kebijakan Daerah

Abstract

This study aims to analyze regional economic development policy priorities using the Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) approaches. Sidoarjo Regency, a hinterland of the Gerbangkertosusila metropolitan area, demonstrates relatively strong economic performance, with growth reaching 5.54% in 2024 despite a slowdown from 6.16% in 2023. Although the poverty rate declined from 5.00% to 4.53%, the Poverty Severity Index increased from 0.16 to 0.18, indicating a growing concentration of economic hardship among the poorest groups. The study employs a descriptive quantitative approach using Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current prices for the 2020-2024 period and applies LQ and SS analyses. The results indicate that Transportation and Warehousing emerged as the strongest base sector (LQ = 3.10), followed by Electricity and Gas Supply (2.99) and Manufacturing (1.73). Shift Share analysis further confirms Manufacturing as the most competitive sector, while the mining sector shows a negative trend. Based on the combined LQ-SS analysis, short-term policy priorities focus on accelerating investment and improving logistics, medium-term strategies emphasize strengthening the role of electricity and gas, and long-term policies aim at economic diversification and enhancing human resource capacity.

Keywords: *Regional Development; Local Potential; LQSS; Regional Policy.*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan proses strategis yang bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Identifikasi sektor-sektor unggulan menjadi aspek krusial yang dapat memperkuat basis ekonomi lokal serta mempercepat transformasi struktural wilayah. Kabupaten Sidoarjo, sebagai bagian dari kawasan metropolitan Gerbangkertosusila, memiliki dinamika ekonomi yang cukup kompleks.

Sidoarjo sebagai daerah penyangga ibu kota provinsi dan pusat industri, menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif stabil, dengan kontribusi sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa yang signifikan terhadap PDRB. Namun demikian, capaian makroekonomi belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan dan masih terdapat ketimpangan sektoral dan sosial ekonomi masih menjadi tantangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2024, tercatat sebesar 5,54 persen, mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,16 persen. Walaupun demikian, laju pertumbuhan tersebut masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Timur (4,93 persen) dan tingkat nasional (5,03 persen) (BPSSidoarjo). Fenomena ini mencerminkan adanya ketahanan ekonomi lokal, namun juga menandakan perlunya strategi penguatan struktur ekonomi sektoral agar pertumbuhan tidak hanya bersifat agregat, melainkan juga inklusif dan berdaya dorong terhadap pengurangan kemiskinan.

Selaras dengan itu, data kemiskinan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin per Maret 2024 menurun menjadi 4,53 persen, dari 5,00 persen pada tahun sebelumnya, namun Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) justru meningkat dari 0,16 menjadi 0,18 (BPSSidoarjo). Menunjukkan bahwa sebagian masyarakat miskin mengalami beban hidup yang semakin berat. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya berhasil menembus lapisan masyarakat paling rentan. Oleh karena itu, perlu upaya terarah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi lokal yang tidak hanya tumbuh, tetapi juga inklusif dalam menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* menjadi sangat relevan dalam menganalisis kekuatan dan dinamika sektoral. LQ dapat mengidentifikasi sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif, sementara *Shift Share* dapat menilai seberapa besar pertumbuhan sektor disumbangkan oleh faktor nasional, struktur industri, dan daya saing regional. Roberts & Stimson, (1998); Mihnenoka & Senfelde, (2017) Satrianto et al., (2022); Listyaningrum et al., (2019); Nurlina et al., (2023) menegaskan bahwa *Location Quotient* dan *Shift Share* efektif untuk menetapkan sektor unggulan (termasuk di daerah tertinggal), sekaligus menekankan penguatan potensi lokal demi pembangunan berkelanjutan dan mengkritisi strategi pembangunan yang tidak ditopang pemetaan sektoral yang kuat.

Kairupan & Manoppo, (2021); Lan et al., (2020); Kutay, (1989); Suwanan et al., (2023); Pedro-Ferreira et al., (2023) menekankan pentingnya analisis spasial untuk menilai pertanian sebagai sektor basis, restrukturisasi ekonomi sektoral untuk meningkatkan kesejahteraan wilayah, serta pemetaan sektor unggulan melalui LQ dan kontribusi pertumbuhan regional. Temuan lain mengaitkan penguatan sektor pertanian dengan ketahanan ekonomi masyarakat miskin dan menegaskan perlunya kolaborasi lintas aktor dalam pengembangan klaster agar nilai tambah lokal meningkat.

Lebih lanjut, Dharmawan et al., (2025); Firmansyah et al., (2020); R. Li, (2015); Polèse & Roy, (1999) menegaskan bahwa pengembangan sektor unggulan termasuk ekonomi pesisir penting untuk mereduksi kerentanan sosial; pertanian berpotensi menjadi motor ekonomi lokal bila dikelola secara terintegrasi; analisis pertumbuhan sektoral perlu memasukkan dinamika spasial; serta pergeseran struktur ekonomi dapat menjadi pijakan perencanaan sektoral jangka panjang. Firmansyah et al., (2020) & Lv et al., (2021) juga menunjukkan pendekatan sektoral efektif memetakan sektor prioritas untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya daerah, serta strategi pembangunan perlu disusun dengan menganalisis dinamika demografi dan ekonomi lokal secara simultan.

Berangkat dari berbagai temuan tersebut, riset potensi sektoral dan prioritas kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Sidoarjo untuk menghubungkan hasil LQ dan *Shift Share* dengan agenda inklusivitas, dimensi spasial-demografis, serta rancangan kebijakan lintas-aktor agar prioritas sektor yang dipilih bukan hanya kompetitif, tetapi juga efektif menurunkan keparahan kemiskinan dan ketimpangan secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi regional sangat dipengaruhi oleh kualitas struktur industri, keterkaitan sektoral, dan koordinasi antarwilayah. Penyesuaian struktur industri yang sesuai dengan karakteristik lokal terbukti mampu meningkatkan efisiensi ekonomi dan daya saing wilayah serta

mengurangi ketimpangan spasial (Yang & Zeng, 2019; Chen et al., 2021). Perspektif ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan kualitas sistem pendukung wilayah termasuk kebijakan industri dan perencanaan tata ruang serta pendekatan tata kelola kelembagaan, yang menekankan bahwa efektivitas pembangunan daerah sangat bergantung pada kapasitas institusional pemerintah dan koordinasi kebijakan lintas sektor, terutama dalam konteks negara berkembang dan desentralisasi (Razak, 2016; Djirimu et al., 2024).

Lebih lanjut, muncul pergeseran paradigma menuju pembangunan yang lebih holistik melalui integrasi inovasi serta indikator berbasis data untuk menilai kinerja pembangunan wilayah (Firdaus et al., 2022). Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada pertumbuhan ekonomi agregat dan belum secara memadai mengaitkan dinamika sektoral dengan isu ketimpangan dan keparahan kemiskinan.

Secara teoritis, penelitian menghubungkan struktur ekonomi regional (kualitas industri, *linkage* sektoral, dan fungsi spasial wilayah) dengan kapasitas kelembagaan dan koordinasi kebijakan untuk menjelaskan mengapa potensi sektoral tidak selalu berujung pada peningkatan kesejahteraan dan pembangunan berbasis kinerja untuk memperkuat ketepatan sasaran kebijakan. Dari sisi metode, penelitian mengintegrasikan *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis unggulan komparatif dan *Shift Share* untuk mengurai sumber pertumbuhan sektoral (pengaruh nasional, struktur industri, dan daya saing regional). Tujuan akhirnya bukan sekadar menyusun peringkat sektor unggulan, melainkan merumuskan prioritas kebijakan pembangunan daerah yang sekaligus pro-pertumbuhan dan pro-inklusif.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan dapat didefinisikan sebagai suatu proses perumusan alternatif atau pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan fakta empiris. Sebagai dasar dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun nonfisik (mental dan spiritual), guna mencapai tujuan yang lebih baik (Christofakis et al., 2019).

Perencanaan pembangunan wilayah merupakan proses perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan ke arah pembangunan yang lebih baik bagi masyarakat, pemerintah, serta lingkungan di suatu wilayah atau lokalitas tertentu melalui pemanfaatan dan mobilisasi sumber daya yang tersedia. Perencanaan tersebut harus berorientasi secara komprehensif dan holistik, namun tetap berpegang pada prinsip prioritas (Saragih et al., 2024)

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu cara berpikir terhadap permasalahan sosial dan ekonomi, yang berorientasi ke masa depan, sangat memperhatikan keterkaitan antara tujuan dan keputusan kolektif, serta berupaya mencapai komprehensivitas dalam kebijakan dan program (Listyaningrum et al., 2019).

Pembangunan Ekonomi Wilayah

Ruang lingkup pembangunan ekonomi sangat luas dan mencakup perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan. Isu-isu utamanya meliputi potensi serta kondisi faktor-faktor produksi tenaga kerja, modal, sumber daya lahan, dan teknologi beserta teori, indikator, perencanaan, dan kebijakan pembangunan ekonomi. Selain itu, pembahasan juga mencakup hambatan internal–eksternal, peran pemerintah, serta berbagai aspek lain yang terkait (Oakerson & Parks, 2011)

Lebih lanjut, pembangunan ekonomi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang membawa perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial dari yang semula berorientasi ke dalam (*inward-looking*) menjadi berorientasi ke luar (*outward-looking*) (Mahyuddin et al., 2021). Pada perencanaan pembangunan nasional maupun regional, terdapat dua pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan kewilayahan (spasial). Pendekatan sektoral memusatkan perhatian pada berbagai sektor kegiatan dalam suatu wilayah tertentu dengan mengklasifikasikan aktivitas ekonomi ke

dalam sektor-sektor yang bersifat homogen atau relatif homogen (Arsyad et al., 2021).

Pendekatan sektoral menekankan bahwa pertumbuhan wilayah digerakkan oleh perubahan struktur ekonomi melalui pergeseran proporsi alokasi sumber daya. Perubahan alokasi ini dipandang krusial karena elastisitas pendapatan permintaan terhadap barang manufaktur dan jasa umumnya lebih tinggi dibandingkan produk primer. Akibatnya, ketika pendapatan meningkat, sumber daya cenderung bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder, lalu berlanjut ke sektor tersier.

Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah

Pembangunan ekonomi lokal dipahami sebagai suatu proses partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat dari berbagai sektor dalam suatu wilayah. Melalui kerja sama lintas aktor, kegiatan ekonomi lokal diaktifkan dan didorong agar berkembang secara lebih terarah. Hal ini bertujuan mewujudkan perekonomian lokal yang tangguh dan berkelanjutan (Firmansyah et al., 2020).

Perencanaan *Local Economic Development* (LED) berfokus pada penciptaan keterkaitan spasial antara wilayah perdesaan dan perkotaan untuk mendorong pembangunan yang lebih kompak sekaligus memperkuat ekonomi lokal. LED juga menekankan penyusunan aturan dan instrumen yang mengarahkan perencanaan ekonomi, termasuk melalui penetapan kawasan khusus sebagai mekanisme pengendalian pengangguran. Dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan usaha, LED diarahkan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Pembangunan ekonomi lokal dapat dipahami sebagai hasil kerja sama antara sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal (Diniaty et al., 2024). Sejalan dengan itu, *Local Economic Development* (LED) menekankan proses pembangunan yang bertumpu pada kekuatan internal wilayah. Dalam kerangka ini, wilayah berperan aktif memobilisasi sumber daya lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Gunawan et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan struktur ekonomi yang ada serta kebijakan prioritas sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis selanjutnya menjadi dasar perumusan kebijakan prioritas sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah.

Location Quotient (LQ) merupakan suatu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi suatu sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah referensi yang lebih luas (Nurlina et al., 2023b); (Kharisma & Hadiyanto, 2019). LQ dihitung dengan membandingkan kontribusi sektor terhadap total PDRB di daerah (kabupaten) dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total PDRB provinsi. Rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{xi/\Sigma PDRB}{Xi/\Sigma PDRB}$$

Sektor dengan LQ > 1 dijadikan kandidat unggulan. Jika lebih dari satu sektor memenuhi kriteria tersebut, derajat keunggulan komparatif dibandingkan antar-sektor ditentukan berdasarkan besaran nilai LQ, semakin tinggi LQ semakin kuat potensi sektornya.

Analisis *Shift Share* adalah metode yang digunakan untuk memahami pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Teknik analisis *Shift Share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau *output*, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh pertumbuhan nasional, industry *mix*/bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Menurut Soepono (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *Shift Share* suatu daerah, pertumbuhan nasional/regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *Shift Share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$Dij = Yij.\,rn + Yij\,(rin - rn) + Yij\,(rij - rin)$$

Analisis *Shift Share*, digunakan untuk pembuat kebijakan dan perencana ekonomi dapat membuat keputusan kebijakan prioritas yang lebih baik dalam hal pengembangan sektor-sektor tertentu (Ahyuni et al., 2023). Jika analisis menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki pertumbuhan regional yang kuat, maka dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan investasi dan dukungan untuk sektor tersebut. Sebaliknya, jika ada sektor yang menunjukkan pertumbuhan negatif, ini bisa menjadi sinyal untuk mengevaluasi kembali stategi dan kebijakan yang ada. Dengan demikian, analisis *Shift Share* berfungsi sebagai alat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan terarah.

Secara metodologi, periode PDRB Kabupaten Sidoarjo 2020–2024 dipilih untuk menangkap dinamika perubahan struktur ekonomi dalam rentang waktu yang cukup panjang dan konsisten. Dengan rentang tersebut, hasil LQ dan *Shift Share* lebih mencerminkan tren sektoral yang stabil dan tidak mudah bias oleh fluktuasi sesaat. Periode ini juga relevan karena mencakup fase guncangan dan pemulihan ekonomi yang kerap memicu realokasi sumber daya antarsektor. PDRB Jawa Timur 2020–2024 digunakan sebagai wilayah referensi karena Sidoarjo terintegrasi kuat dalam ruang ekonomi Jawa Timur melalui jejaring industri, rantai pasok, dan pasar tenaga kerja. Pembanding dalam provinsi yang sama membuat ukuran keunggulan relatif (LQ) lebih kontekstual dan memungkinkan *Shift Share* mengurai pengaruh pertumbuhan umum, struktur industri, serta daya saing Sidoarjo terhadap pola pertumbuhan Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi geografis Kabupaten Sidoarjo mencakup wilayah seluas 719,34 km² yang terbagi ke dalam 18 kecamatan. Kabupaten ini terletak strategis di wilayah tapal kuda bagian utara Jawa Timur, dengan batas administratif di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, di selatan dengan Kabupaten Pasuruan, di timur dengan Selat Madura, dan di barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Letak yang strategis ini menjadikan Sidoarjo sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang dinamis di kawasan Gerbangkertosusila (Gresik–Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).

Dari segi topografi dan tata guna lahan, wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang beragam, antara lain sektor industri yang terkonsentrasi di kawasan utara dan timur yang berdekatan dengan Surabaya, sektor perkantoran dan jasa yang tumbuh seiring urbanisasi. Sektor pertanian dan perikanan yang masih mendominasi di wilayah selatan dan pesisir. Karakter geografis yang mendukung tersebut memperkuat posisi Sidoarjo sebagai simpul ekonomi antara kawasan metropolitan dan perikanan-pertanian. Selain itu, keberadaan jalur transportasi utama seperti jalan tol, bandara internasional Juanda yang berdekatan, di sekitar kawasan industri turut mendorong integrasi sektor-sektor produktif. Dengan demikian, analisis potensi sektoral yang mempertimbangkan keunggulan spasial dan karakteristik wilayah menjadi penting dalam merumuskan arah prioritas kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan data lima tahun terakhir (2020–2024), jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren penurunan sebesar 0,29%, dengan total penduduk pada tahun 2024 mencapai 2.027.874 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian memperlihatkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dan usaha mandiri, dengan persentase wiraswasta mencapai 40,85%. Sementara itu, kelompok ASN, TNI, dan pensiunan hanya mencakup 3,28%, sedangkan petani dan nelayan sebanyak 1,72%, serta tenaga pendidik dan kesehatan sebesar 1,48%. Sisanya, sekitar 53,97% bekerja pada sektor lain seperti informal, *freelance* atau belum bekerja (BPS Sidoarjo). Pola ini mencerminkan struktur ekonomi daerah yang didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan industri serta industri rumah tangga. Dengan demikian arah kebijakan pembangunan daerah perlu memperhatikan potensi sumber daya manusia

dalam menghadapi tantangan pembangunan yang dinamis.

PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2024

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan tingkat pencapaian ekonomi suatu daerah (Ahyuni et al., 2023). Pada konteks Kabupaten Sidoarjo, PDRB didasarkan pada kontribusi dari berbagai lapangan usaha, antara lain sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, transportasi, serta berbagai sektor jasa lainnya. Data PDRB yang digunakan dalam kajian ini mencakup periode tahun 2020 hingga 2024, dan disajikan dalam satuan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) guna mencerminkan nilai nominal ekonomi pada masing-masing tahun. Selain sebagai alat untuk menilai pertumbuhan dan struktur ekonomi daerah, data PDRB ini juga dimanfaatkan sebagai dasar perhitungan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dengan melakukan perbandingan terhadap data PDRB Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi sektor-sektor unggulan dan analisis struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

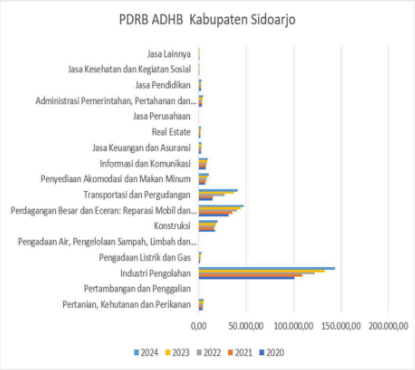

Grafik 1. PDRB ADHB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2024

Sumber: Dokumen PDRB Sidoarjo

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB Kabupaten Sidoarjo meningkat dari Rp197,13 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp296,88 miliar pada tahun 2024. Ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar sekitar 50,6% dalam lima tahun, dengan tren yang relatif stabil dan meningkat setiap tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan dan ekspansi ekonomi pasca pandemi. Industri pengolahan merupakan kontributor utama PDRB dan terus meningkat dari Rp100,92 miliar (2020) menjadi Rp144,20 miliar (2024). Ini mencerminkan dominasi sektor manufaktur di Sidoarjo sebagai kawasan industri strategis.

Selain itu, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Tumbuh dari Rp31,6 miliar (2020) menjadi Rp47,43 miliar (2024). Kenaikan ini mengindikasikan peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas komersial yang tinggi. Sektor Transportasi dan Pergudangan menempati urutan ke tiga dalam menyumbang PDRB ADH Kabupaten Sidoarjo yang mengalami pertumbuhan sangat signifikan, dari Rp14,60 miliar (2020) menjadi Rp41,01 miliar (2024) hampir tiga kali lipat. Hal ini dapat dihubungkan dengan pemulihan mobilitas masyarakat dan peran logistik dalam mendukung industri dan perdagangan. Adapun sektor yang mengalami penurunan yakni Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan signifikan dari Rp123,9 juta (2020) menjadi hanya Rp70,13 juta (2024), menandakan bahwa sektor ini tidak menjadi andalan di Kabupaten Sidoarjo.

PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Selama periode 2020 hingga 2024, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur menunjukkan pola perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi yang signifikan sebagai dampak dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan terganggunya berbagai aktivitas produksi dan distribusi. Namun, sejak tahun 2021, perekonomian mulai mengalami perbaikan seiring dengan diterapkannya berbagai kebijakan pemulihan ekonomi dan meningkatnya mobilitas masyarakat. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut hingga tahun

2024, dengan beberapa sektor utama yang menjadi penopang pertumbuhan, antara lain industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran (termasuk reparasi mobil dan sepeda motor), serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Secara keseluruhan, dinamika PDRB Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir mencerminkan proses pemulihan bertahap dari krisis menuju stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan. Data PDRB ini selanjutnya digunakan sebagai pembanding dalam analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) untuk mengidentifikasi potensi sektoral dan arah prioritas kebijakan pembangunan daerah.

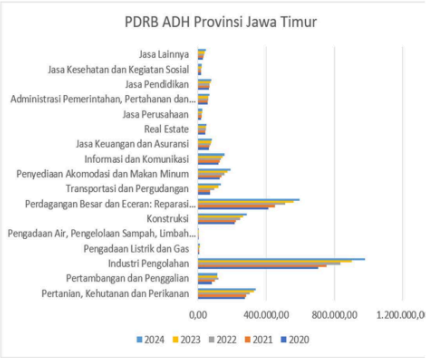

Grafik 2. PDRB ADHB Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Sumber: Dokumen PDRB Jawa Timur

PDRB Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren pertumbuhan positif dari Rp2.999,8 miliar (2020) menjadi Rp3.168,3 miliar (2024). Kenaikan ini menandakan adanya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil pasca pandemi COVID-19, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sekitar 1,4–2,5% per tahun. Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar PDRB, tumbuh dari Rp705,3 miliar (2020) ke Rp977,6 miliar (2024). Sektor ini mencerminkan kekuatan industri manufaktur di Jawa Timur, terutama di wilayah seperti Sidoarjo, Gresik, dan Pasuruan. Perdagangan Besar dan Eceran juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dari Rp412 miliar (2020) menjadi Rp596,1 miliar (2024). Ini menandakan sektor distribusi dan konsumsi rumah tangga yang kuat.

Selain itu sektor Transportasi dan Pergudangan tumbuh pesat dari Rp69 miliar (2020) menjadi Rp132,4 miliar (2024), hampir dua kali lipat, menandakan peningkatan mobilitas pasca-pandemi dan peran penting logistik dalam pemulihan ekonomi. Namun sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami fluktuasi, meningkat dari Rp81,5 miliar (2020) ke Rp119,7 miliar (2022), tetapi turun kembali pada 2023 Rp112.673 miliar dan naik menjadi Rp113.312 miliar (2024). Ini menunjukkan ketergantungan pada dinamika harga komoditas dan volume produksi yang tidak stabil.

Analisis *Location Quotient* di Kabupaten Sidoarjo

Analisis *Location Quotient* (LQ) berdasarkan data PDRB Kabupaten Sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur periode 2020–2024. Hasil analisis disajikan dengan membandingkan struktur ekonomi Sidoarjo terhadap Jawa Timur sebagai acuan regional.

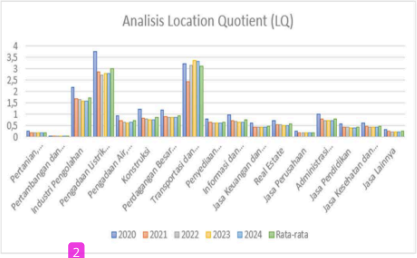

Grafik 3. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ)

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sidoarjo tahun 2020–2024, terdapat tiga sektor utama yang secara konsisten menunjukkan nilai LQ di atas 1, menandakan posisinya sebagai sektor basis. Sektor Transportasi dan Pergudangan menempati urutan tertinggi dengan rata-rata 3,10, didukung oleh letak geografis Sidoarjo yang strategis di kawasan Gerbangkertosusila, kedekatannya dengan Pelabuhan Tanjung Perak, serta akses ke Bandara Juanda. Sektor ini berperan penting sebagai pusat

logistik dan mobilitas, sehingga menjadi penggerak ekonomi berbasis jasa di wilayah tersebut. Sektor berikutnya adalah Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata 2,99, yang mencerminkan kemampuan Sidoarjo dalam penyediaan energi tidak hanya untuk kebutuhan lokal, tetapi juga sebagai penopang aktivitas industri regional.

Selain itu, sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,73 juga menjadi pilar utama perekonomian Sidoarjo. Sebagai basis manufaktur, sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap PDRB sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan. Ketiga sektor basis tersebut menunjukkan daya saing relatif yang lebih kuat dibandingkan rata-rata Jawa Timur, sekaligus membuka peluang strategis untuk pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan daya saing regional melalui hilirisasi, inovasi, dan integrasi dengan rantai pasok nasional.

Sebaliknya, mayoritas sektor lainnya memiliki nilai LQ di bawah 1, menandakan bahwa sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis. Beberapa di antaranya seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,19); Jasa Keuangan dan Asuransi (0,47); serta Jasa Pendidikan (0,45), yang menunjukkan peran relatifnya lebih kecil dibandingkan Jawa Timur secara umum. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Sidoarjo sangat terfokus pada sektor industri, transportasi, dan utilitas, sementara kontribusi sektor jasa sosial dan publik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi ke depan dapat diarahkan pada penguatan sektor non-basis melalui peningkatan nilai tambah, diversifikasi ekonomi, serta peningkatan kapasitas SDM di sektor-sektor jasa dan pelayanan.

Analisis *Shift Share* di Kabupaten Sidoarjo

Analisis *Shift Share* dalam studi ini digunakan untuk mengevaluasi keunggulan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan relatif antar sektor serta mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan rata-rata pertumbuhan di tingkat Provinsi (T. Li et al., 2022) . Melalui pendekatan ini, sektor-sektor yang mencatat pertumbuhan lebih tinggi dari tingkat provinsi dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Berikut disajikan hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo.

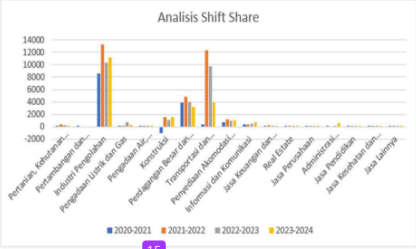

Grafik 4. Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2024
Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* periode 2020–2024, terlihat bahwa daya saing sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi lokal. Beberapa sektor menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat dan konsisten, seperti sektor Industri Pengolahan yang menjadi motor utama perekonomian daerah dengan nilai tertinggi sepanjang periode analisis dimulai dari 8.543,22 (2020–2021) dan meningkat menjadi 11.152,87 (2023–2024). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan juga menampilkan performa kompetitif yang tinggi, meskipun menunjukkan sedikit penurunan di tahun terakhir. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami pertumbuhan negatif selama tiga tahun berturut-turut, mencerminkan lemahnya daya saing sektor ini di wilayah Sidoarjo.

Sektor-sektor jasa seperti Informasi dan Komunikasi, Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Keuangan dan Asuransi mencatatkan pertumbuhan yang relatif stabil, menunjukkan potensi untuk mendukung diversifikasi ekonomi di luar industri manufaktur. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan sektor industri, tren positif

pada sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, dan Administrasi Pemerintahan mengindikasikan adanya peningkatan peran sektor publik dan layanan sosial dalam perekonomian daerah. Sementara itu, sektor Konstruksi menunjukkan volatilitas yang tinggi, dari kinerja negatif pada 2020–2021 ke peningkatan signifikan di tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, analisis *Shift Share* ini memberikan gambaran bahwa penguatan sektor unggulan dan perbaikan sektor non-kompetitif menjadi kunci dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo.

Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa tiga dari tujuh belas sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang tergolong sektor unggulan, yaitu Transportasi dan Pergudangan, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Industri Pengolahan. Ketiga sektor tersebut secara konsisten memiliki nilai LQ di atas 1 selama periode pengamatan, yang menandakan keunggulan komparatif dan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah (Iskandar & Nurrahmi, 2018). Keunggulan ini menjadikan ketiga sektor tersebut sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah serta sebagai sektor strategis dalam penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, penguatan sektor-sektor ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kontribusi terhadap PDRB kabupaten, tetapi juga dapat memperluas dampak positifnya hingga tingkat kecamatan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Sebaliknya, empat belas sektor lainnya masih tergolong sebagai sektor non-unggulan karena memiliki nilai LQ di bawah 1, yang menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap ekonomi lokal relatif rendah. Sektor seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, serta Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan masih belum optimal dalam menciptakan nilai tambah maupun menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan. Beberapa sektor bahkan menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pasokan dari luar daerah, mencerminkan lemahnya kapasitas produksi lokal. Sebagai contoh sektor Pertambangan dan Penggalian hanya memiliki nilai LQ sebesar 0,01, yang artinya kontribusinya terhadap struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo hampir tidak signifikan. Dalam konteks ini, sektor-sektor non-unggulan membutuhkan pendekatan pembangunan yang lebih selektif dan berbasis potensi lokal agar peran ekonominya dapat ditingkatkan secara bertahap tanpa membebani sumber daya daerah.

Shift Share (SS) lima tahunan menunjukkan bahwa 16 dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo mengalami perkembangan positif, yang menandakan adanya keunggulan kompetitif dan potensi pertumbuhan pada hampir seluruh sektor. Namun, ketika analisis dilakukan secara tahunan dan diperinci per komponen, ditemukan variasi signifikan antarsektor. Beberapa sektor hanya mencatat kinerja baik pada tahun-tahun tertentu, sedangkan lainnya konsisten menunjukkan nilai negatif di seluruh komponen SS, seperti *share* nasional, *share* industri, dan *shift* kompetitif. Temuan ini mengindikasikan bahwa potensi makro yang ditunjukkan oleh tren lima tahunan belum tentu berbanding lurus dengan kontribusi sektoral yang berkelanjutan terhadap penciptaan lapangan kerja atau peningkatan nilai tambah secara riil di tingkat kabupaten maupun kecamatan.

Lebih lanjut, jika dilihat dari rata-rata skor SS selama periode 2020–2024, terdapat tiga sektor yang konsisten mencatat kontribusi tertinggi, yaitu Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran. Ketiga sektor ini tidak hanya menunjukkan keunggulan dalam hal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi dan kemampuan untuk mendorong pemerataan ekonomi antarwilayah. Peran sektor-sektor ini sangat signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja, mengurangi ketimpangan antar kecamatan, serta memperkuat struktur ekonomi lokal melalui keterkaitan antar industri. Oleh karena itu, sektor-sektor ini patut dijadikan prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Sidoarjo untuk mempercepat transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Prioritas Kebijakan Pembangunan Daerah

Hasil *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa hanya tiga dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo yang tergolong sektor unggulan karena konsisten memiliki nilai LQ > 1, yaitu Transportasi dan Pergudangan, Pengadaan Listrik dan Gas, serta Industri Pengolahan. Ketiga sektor ini mencerminkan keunggulan komparatif dan kontribusi penting terhadap PDRB, sehingga berperan sebagai motor pertumbuhan ekonomi sekaligus sektor strategis untuk penciptaan lapangan kerja (Iskandar & Nurrahmi, 2018). Sebaliknya, 14 sektor lainnya tergolong non-unggulan (LQ < 1) seperti pertanian, pertambangan, pendidikan, dan kesehatan yang masih terbatas dalam menciptakan nilai tambah dan penyerapan kerja; bahkan sektor pertambangan memiliki LQ sangat rendah (0,01) sehingga kontribusinya hampir tidak signifikan dan membutuhkan pengembangan yang lebih selektif berbasis potensi lokal.

Sementara itu, hasil *Shift Share* (SS) lima tahunan menunjukkan mayoritas sektor (16 dari 17) mengalami perkembangan positif, namun jika ditelaah secara tahunan dan per komponen terdapat variasi kinerja yang cukup tajam antarsektor. Temuan ini mengindikasikan bahwa tren makro lima tahunan belum selalu mencerminkan kontribusi yang konsisten terhadap penciptaan kerja dan peningkatan nilai tambah secara berkelanjutan. Secara rata-rata periode 2020–2024, tiga sektor dengan kontribusi SS tertinggi adalah Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran, yang menunjukkan daya saing kuat dan potensi memperkuat pemerataan ekonomi melalui keterkaitan antar industri. Karena itu, sektor-sektor tersebut layak menjadi prioritas kebijakan untuk mempercepat transformasi ekonomi Sidoarjo yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Berikut disajikan hasil perbandingan LQ dan SS Kabupaten Sidoarjo tahun 2020-2024:

Tabel 1. Prioritas Kebijakan Pembangunan Daerah berdasarkan perbandingan LQ&SS

Nama Sektor	Skor LQ	Rank LQ	Skor SS	Rank SS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,19	16	214,9	8
Pertambangan dan Penggalian	0,01	17	-13,44	17
Industri Pengolahan	1,73	3	10.820,17	1
Pengadaan Listrik dan Gas	2,99	2	318,11	7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,71	8	7,52	16
Konstruksi	0,88	5	766,5	5
Perdagangan Besar dan Eceran	0,93	4	3.958,33	3
Transportasi dan Pergudangan	3,1	1	6.601,14	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	9	990,98	4
Informasi dan Komunikasi	0,74	7	507,82	6
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,47	12	202,32	9
Real Estate	0,57	10	100,11	12
Jasa Perusahaan	0,19	15	25,67	15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dll.	0,79	6	186,68	10
Jasa Pendidikan	0,45	13	107,21	11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,48	11	44,68	14
Jasa Lainnya	0,25	14	72,91	13

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan analisis gabungan antara skor *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS), dapat diidentifikasi beberapa kategori sektor dalam kerangka penentuan prioritas kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Pada jangka pendek, prioritas kebijakan perlu difokuskan pada sektor yang sekaligus basis (LQ>1) dan berkontribusi besar terhadap PDRB, yaitu industri pengolahan serta transportasi dan pergudangan. Intervensi diarahkan pada *quick wins* berupa percepatan realisasi investasi, penyediaan-peningkatan infrastruktur penunjang produksi dan logistik, penguatan rantai pasok lokal (termasuk kemitraan dengan UMKM pemasok), serta penguatan agenda hilirisasi agar nilai tambah dan serapan tenaga kerja meningkat.

Prioritas kebijakan jangka pendek, pemerintah daerah perlu memperkuat instrumen kemudahan berusaha, kepastian lahan/infrastruktur kawasan, dan dukungan peningkatan produktivitas agar sektor prioritas benar-benar menjadi lokomotif pertumbuhan yang stabil. Secara paralel, sektor perdagangan, akomodasi dan makan-minum, serta konstruksi yang memiliki SS tinggi tetapi LQ rendah perlu didorong agar tidak hanya tumbuh karena besarnya aktivitas ekonomi, tetapi juga semakin kompetitif dan mengakar secara lokal. Kebijakan yang relevan mencakup peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan berbasis kebutuhan industri dan layanan, insentif investasi lokal skala kecil-menengah, standardisasi kualitas produk/layanan, serta digitalisasi proses bisnis dan pemasaran untuk

memperluas akses pasar. Penguatan daya saing pada sektor-sektor ini penting karena kontribusinya besar terhadap ekonomi daerah, namun tanpa penguatan keunggulan lokal, pertumbuhan dapat bersifat rapuh dan kurang efektif dalam memperluas kesempatan kerja yang inklusif.

Prioritas Kebijakan jangka menengah hingga panjang, kebijakan diarahkan pada pendalaman struktur ekonomi dan ketahanan pembangunan. Pada kebijakan jangka menengah, industri pengolahan perlu ditingkatkan melalui pengembangan klaster dan ekosistem inovasi, peningkatan keterampilan tenaga kerja (*link and match* pendidikan–industri), serta penguatan konektivitas logistik untuk menurunkan biaya dan memperkuat efisiensi. Pada saat yang sama, sektor pengadaan listrik dan gas yang memiliki LQ tinggi namun SS relatif rendah perlu ditingkatkan kontribusinya sebagai pengungkit pertumbuhan melalui peningkatan keandalan pasokan, perluasan jaringan, dan program efisiensi energi bagi industri.

Pada fase panjang, strategi difokuskan pada peningkatan produktivitas dan inovasi (industrialisasi bernilai tambah lebih tinggi), integrasi sistem logistik regional, transisi energi yang lebih berkelanjutan, serta penguatan sektor-sektor dengan LQ/SS rendah seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan melalui efisiensi, reformasi kelembagaan, dan integrasi dengan sektor unggulan—agar pertumbuhan tidak memperlebar ketimpangan, melainkan memperkuat inklusivitas dan ketahanan sosial-ekologis secara berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo ditopang oleh sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, serta pengadaan listrik dan gas, yang terbukti sebagai sektor basis dengan nilai *Location Quotient* (LQ) di atas 1 dan performa pertumbuhan yang tinggi berdasarkan analisis *Shift Share* (SS). Sektor-sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah, tidak hanya karena kontribusinya terhadap PDRB yang dominan, tetapi juga karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung keterkaitan antarsektor. Sebaliknya, sektor-sektor seperti pertanian, pertambangan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan masih memiliki kontribusi yang terbatas baik secara relatif (LQ) maupun pertumbuhan (SS), perlu perhatian khusus untuk penguatan fungsi sosial, ekologis, dan pelayanan publiknya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo disarankan menetapkan arah kebijakan pembangunan perlu menempatkan industri pengolahan dan transportasi-pergudangan sebagai lokomotif jangka pendek melalui percepatan investasi, hilirisasi, dan perbaikan infrastruktur-logistik; sekaligus meningkatkan kontribusi sektor listrik-gas sebagai pengungkit produktivitas industri, serta menaikkan daya saing sektor ber-SS tinggi namun LQ rendah (perdagangan, akomodasi-makan minum, konstruksi) lewat penguatan SDM, standardisasi, dan digitalisasi. Pada saat yang sama, sektor dengan LQ/SS rendah seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan tetap perlu diperkuat melalui efisiensi dan integrasi dengan sektor unggulan agar pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Ahyuni, S., Lailatul Latipah, S., & Nasarudin. (2023). Strategi pengembangan ekonomi regional dengan pendekatan sectoral economic analysis di provinsi kepulauan Riau. Economic Military and Geographically Business Review, 1(1), 19–37. https://doi.org/10.61511/emagrap.v1i1.2023.102

Chen, Y., Nie, H., Chen, J., & Peng, L. (2021). Regional industrial synergy: Potential and path crossing the "environmental mountain." Science of the Total Environment, 765. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.142714

Christofakis, M., Gaki, E., & Lagos, D. (2019). The impact of economic crisis on regional disparities and the allocation of economic branches in Greek regions. Bulletin of Geography, 44(44), 7 – 21. https://doi.org/10.2478/bog-2019-0011

Dharmawan, B., Satriani, R., Prasetyo, K., Budiyoko, Widowati, E. H., & Widiyanti, S. H. (2025). Developing the agricultural commodities on regional scale: An initiative corporation at development area districts in Central Java,

Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1518(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/1518/1/012010

Djirimu, M. A., Taqwa, E., Syawal, A., & Tombolotutu, A. D. (2024). The Integration of Region Development Planning in Donggala Regency, Central Sulawesi Province, an Underdeveloped Region in Indonesia Case of Pontianak City, Indonesia. International Review for Spatial Planning and Sustainable Development, 12(3), 218 – 237. https://doi.org/10.14246/irspsd.12.3_218

Firdaus, M., Sauqi, A., Widaninggar, N., Supeni, N., Wahyudi, F., & Amin, S. (2022). Leading commodity development food crops in Jember District, Indonesia. Caspian Journal of Environmental Sciences, 20(5), 901 – 910. https://doi.org/10.22124/cjes.2022.6037

Firmansyah, M., Kusumastanto, T., & Mulyati, H. (2020). Economic development analysis for improving port throughput and regional economic growth in East Java province, Indonesia. Journal of Critical Reviews, 7(9), 316 – 322. https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.69

Iskandar, M., & Nurrahmi, F. (2018). Analysis of economic potentials, transformation of shifting structures and economic specialization: Post territorial split in aceh. Humanities and Social Sciences Reviews, 6(3), 38 – 45. https://doi.org/10.18510/hssr.2018.636

Kairupan, A. N., & Manoppo, C. (2021). Analysis of economic potential areas based on farming agricultural sector in the border area of Sangihe Island Regency. In J. Prof., S. P., T. M.M., & R. Z. (Eds.), E3S Web of Conferences (Vol. 232). EDP Sciences. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201022

Kharisma, B., & Hadiyanto, F. (2019). Analysis of Potential Sectors and Policy Priorities of Regional Economic Development in Maluku Province. Etikonomi, 18(1), 29–46. https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.7440

Kutay, A. (1989). Impact of the structural transformation of the U.S. economy on a local labor market. The Pittsburgh case. American Society of Mechanical Engineers, Technology and Society Division (Publication) TS, 2, 111 – 126. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-0024934633&partnerID=40&md5=2a8924f3470fb622e96348330d2c7067

Lan, L., Zeng, X., Wei, C., Lv, S., & Li, X. (2020). LQ and SSM analysis of Salmonella serum species in Beibu Gulf Economic Zone of Guangxi, 2016-2018; China Tropical Medicine, 20(3), 259–262 and 266. https://doi.org/10.13604/j.cnki.46-1064/r.2020.03.14

Li, R. (2015). National and regional socio-economic dependence on the fishery sector in mainland China. Fisheries Management and Ecology, 22(1), 33 – 44. https://doi.org/10.1111/fme.12055

Li, T., Denham, T., Dodson, J., & Vij, A. (2022). The economic dynamics and population change of Australia's regional cities. AHURI Final Report, 385. https://doi.org/10.18408/ahuri5326101

Listyaningrum, N., Lestari, S. F., Riyanto, I. A., Cahyadi, A., & Sulistyo, B. (2019). Strengthening Local Potential for Sustainable Economic Development in Bengkulu City. In H. null, N. T., K. E., S. null, S. H., & S. D. (Eds.), IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 338, Issue 1). Institute of Physics Publishing. https://doi.org/10.1088/1755-1315/338/1/012011

Lv, D., Gao, H., & Zhang, Y. (2021). Rural economic development based on Shift Share analysis in a developing country: A case study in heilongjiang province, china. Sustainability (Switzerland), 13(4), 1 – 19. Https://Doi.Org/10.3390/Su13041969

Mihnenoka, A., & Senfelde, M. (2017). The Impact Of National Economy Structural Transformation On Regional Employment And Income: The Case Of Latvia. South East European Journal Of Economics And Business, 12(2), 47 – 60. Https://Doi.Org/10.1515/Jeb-2017-0015

Nurlina, Andiny, P., & Muda, I. (2023a). Development Strategy For Disadvantaged Regions Based On Leading Sectors In The Eastern Aceh Region. International Journal Of Professional Business Review, 8(4). Https://Doi.Org/10.26668/Businessreview/2023.V8i4.1378

Nurlina, Andiny, P., & Muda, I. (2023b). Development Strategy For Disadvantaged Regions Based On Leading Sectors In The Eastern Aceh Region. International Journal Of Professional Business Review, 8(4). Https://Doi.Org/10.26668/Businessreview/2023.V8i4.1378

Pedro-Ferreira, J., Rebolho, J.-M., Cruz, L., Raposo, V., & Sargento, A. (2023). Cluster Engineering & Tooling: From The Importance In The Centro Region To Its Insertion In The Global Value Chain; [Cluster Engineering & Tooling: Da Importância Na Região Centro À Inserção Na Cadeia De Valor Global]. Revista Portuguesa De Estudos Regionais, 65, 11 – 29. Https://Doi.Org/10.59072/Rper.Vi65.575

Polèse, M., & Roy, M. (1999). The Spatial Dynamics Of The Quebec Economy : An Analysis For 1971-1991 Based On A Centre-Periphery Framework; [La Dynamique Spatiale Des Activités Économiques Au Québec: Analyse Pour La Période 1971-1991 Fondée Sur Un Découpage « Centre-Périphérie »]. Cahiers De Geographie Du Quebec, 43(118), 43 – 71. Https://Doi.Org/10.7202/022787ar

Razak, Abd. R. (2016). Regional Specialties In The Implementation Of Local Development In Indonesia. International Journal Of Economic Research, 13(8), 3367 – 3379. Https://Www.Scopus.Com/Inward/Record. Uri?Eid=2-S2.0-85013793776&Partnerid=40&Md5=9f8d404c04bc92b3eee58b5a06d1b9fa

Roberts, B., & Stimson, R. J. (1998). Multi-Sectoral Qualitative Analysis: A Tool For Assessing The Competitiveness Of Regions And Formulating Strategies For Economic Development. Annals Of Regional Science, 32(4), 469 – 494. Https://Doi.Org/10.1007/S001680050084

Satrianto, A., Amar, S., & Ikhsan, A. (2022). Analysis Of The Leading Sector In Underdeveloped Areas Of West Sumatera, Indonesia. Journal Of Social Economics Research, 9(3), 161 – 178. Https://Doi.Org/10.18488/35.V9i3.3182

Soepono, P. (1993). Analisi Shift Share : Perkembangan Dan Penerapan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 8(1), 43–54.

Suwanan, A. F., Munir, S., Sa'id, M., Duriyyah, T., & Rosida, T. K. (2023). Agricultural Sector Development Strategy In Enhancing Local Economic Competitiveness In Blitar City. In S. S., Y. Null, & Z. A. (Eds.), E3s Web Of Conferences (Vol. 373). Edp Sciences. Https://Doi.Org/10.1051/E3sconf/202337304005

Yang, Z., & Zeng, X. (2019). Envisioning The Impact Of The Belt And Road Initiative On Regional Labor Markets. Sustainability (Switzerland), 11(8). Https://Doi.Org/10.3390/Su11082189

1-14_cek.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	13%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	aksiologi.org Internet Source	2%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	Ade Riandar Putra, Cut Risya Varlitya. "MEMBIDIK SEKTOR MEMBIDIK SEKTOR UNGGULAN DAERAH: JALAN MENUJU PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI KABUPATEN PIDIE", Jurnal Transformasi Administrasi, 2025 Publication	1%
8	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

12	Deddy Junaedi, Alisa Hidayatun Nafi'ah, Ayu Widia Wulandari, Dita Aisyah, Evi Lutfiana, Lailatul Fitriyah, Siti Nurul Rohmah. "Analisis Deskriptif Komponen Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dalam Mendorong Pembangunan Sektor Pertanian dan Perekonomian Perdesaan Kabupaten Probolinggo", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
13	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1 %
14	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
17	bappeda.metrokota.go.id Internet Source	<1 %
18	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
19	investor.id Internet Source	<1 %
20	Muhammad Irfandi, Zulkifli Nasution, Endang Sulistya Rini. "Peranan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Kondisi Jalan di Wilayah Langkat Hilir Kabupaten Langkat", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2023 Publication	<1 %
21	tubankab.go.id Internet Source	<1 %

22	Indah Mutiara Rizky, Imsar Imsar, Muhammad Ikhsan Harahap. "Tourism Sector Development Through Dynamic Location Quotient and Shift Share Analysis", Indonesian Journal of Innovation Studies, 2025 Publication	<1 %
23	scdblackandyellow.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	publikasi-adpiindonesia.id Internet Source	<1 %
25	Rois Dinan, MH Nateq Nouri, Khairi Ahza Hail Keliwar, Andi Fatimah Maoudy A.Bakty. "Kajian Dimensi Ekonomi dalam Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Indonesia", Journal of Tourism and Interdiciplinary Studies, 2025 Publication	<1 %
26	pafikabbandung027.weebly.com Internet Source	<1 %
27	ricoadam-noah.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
30	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
31	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
32	Nurlaela, Muhammad Arafat Abdullah. "EKSPLORASI POTENSI EKONOMI LOKAL:	<1 %

SEBUAH ANALISIS KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN MELALUI METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE", Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan, 2025
Publication

33	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
34	www.jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1 %
35	ahmaderani.com Internet Source	<1 %
36	archive.org Internet Source	<1 %
37	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
38	es.scribd.com Internet Source	<1 %
39	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
40	ipkd.donggala.go.id Internet Source	<1 %
41	jdih.makassarkota.go.id Internet Source	<1 %
42	www.bappeda.jogjaprov.go.id Internet Source	<1 %
43	Farrasty Sadina Mulia, Amelia Choya Tia Rosalia. "Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Brebes", Journal of Economics Research and Policy Studies, 2025 Publication	<1 %
44	Judika Paskalina Ronsumbre, Rumas Alma Yap, Naftali Mansim. "Analisis Potensi dan Struktur Ekonomi Pendekatan Location	<1 %

Quotient (LQ) dan Shift - Share (SS) di Kabupaten Manokwari Tahun 2014 - 2018", Lensa Ekonomi, 2023
Publication

45	Rido Parulian Panjaitan, Wurjanto Nopijantoro, Adi Nugroho. "Menggali Sektor Ekonomi Unggulan dan Berdaya Saing di Kota Bogor Tahun 2014- 2022", JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2023 Publication	<1 %
46	Rita Herawaty Bangun. "Identifikasi Potensi Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Karo", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2020 Publication	<1 %
47	id.scribd.com Internet Source	<1 %
48	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
49	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
50	lintasperistiwa.com Internet Source	<1 %
51	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
52	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
55	web-dev.brights.co.id Internet Source	<1 %

56	www.scribd.com Internet Source	<1 %
57	www.tumbex.com Internet Source	<1 %
58	Julio Patrice Deo Ratag, Vicky V. J. Panelewen, Benu Olfie L. S.. "ANALISIS PERANAN KATEGORI EKONOMI BASIS DAN EFISIENSI PERTAMBAHAN INVESTASI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	<1 %
59	www.neliti.com Internet Source	<1 %
60	123dok.com Internet Source	<1 %
61	nisaalviqiyyah.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		